

**PARTISIPASI POLITIK ANAK MUDA DALAM
PEMBERANTASAN KORUPSI
(Studi pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK)
Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata

Program Studi Sosiologi

Disusun oleh:

Thoriq Yuhda Farokhi

NIM. 14720012

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamualaikum Wr Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Thoriq Yuhda Farokhi
NIM : 14720012
Program Studi : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan dengan judul : ***“Partisipasi Politik Anak Muda dalam Pemberantasan Korupsi (Studi Pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta)*** ini benar **asli** hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri, bukan merupakan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain. Kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai referensi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing dan dewan penguji.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 20 Mei 2021
Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Thoriq Yuhda Farokhi
NIM. 14720012

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN
Sunan Kalijaga
Di Tempat**

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Thoriq Yuhda Farokhi
NIM : 14720012
Prodi : Sosiologi
Judul : *Partisipasi Politik Anak Muda dalam Pemberantasan Korupsi (Studi pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta)*

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 21 Mei 2021

Pembimbing,



Agus Saputro, M.Si.

NIP. 19900113 201801 1 003



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-457/Un.02/DSH/PP.00.9/06/2021

Tugas Akhir dengan judul : PARTISIPASI POLITIK ANAK MUDA DALAM PEMBERANTASAN KORUPSI
(Studi pada Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : THORIQ YUHDA FAROKHI
Nomor Induk Mahasiswa : 14720012
Telah diujikan pada : Jumat, 28 Mei 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Agus Saputro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60d96eb79cee5



Penguji I
Ahmad Norma Permata, S.Ag., M.A., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 60d98af1d3894



Penguji II
Dwi Nur Laela Fithriya, S.IP., M.A.
SIGNED

Valid ID: 60d96934aa83d

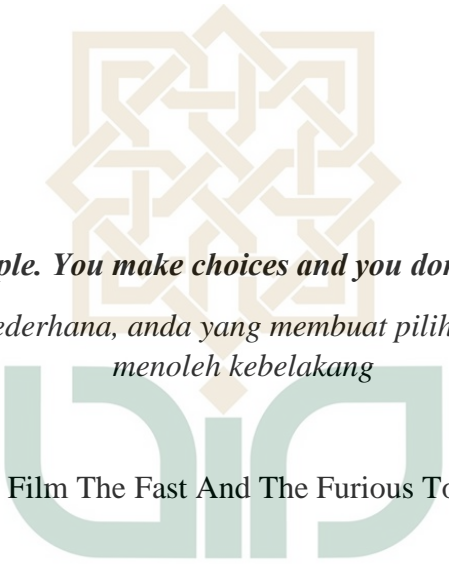
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 28 Mei 2021
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 60d9e0957e233

MOTTO :



“Life’s simple. You make choices and you don’t look back”
*Hidup itu sederhana, anda yang membuat pilihan dan jangan
menoleh kebelakang*

(Han di Film The Fast And The Furious Tokyo Drift)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini saya persembahkan kepada :

almh. Ibu saya dan bapak saya beserta keluarga, serta teman-teman seperjuangan



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah meimpahkan rahmat dan karuniaNya. Sehingga pada saat ini penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.

Sholawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada *khotamul anbiya 'wal mursaliin* Sayyidina Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di hari kiamat *yaumul akhir*. Aamiin.

Tugas akhir ini merupakan bagian penutup masa studi dari program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humanora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis sangat menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak dapat diselesaikan dengan baik tanpa bantuan oleh berbagai pihak. Berkat bantuan doa, pengorbanan serta motivasi dari Dosen Program Studi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, keluarga serta teman-teman akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak antara lain :

1. Bapak Prof. Dr.Phil. Al Makin S.Ag., M.A. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik S.Sos., Msi, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Agus Saputro M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) serta, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing saya dalam penyusunan skripsi.
4. Ibu Dr. Sulistyaningsih selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan berbagai motivasi serta nasihat selama masa studi saya di kampus.
5. Seluruh dosen Program Studi Sosiologi yang telah memberikan pengetahuan dan wawasan akademik yang berguna bagi saya.
6. Keluarga tercinta, Ibu Purwati (Almh) dan bapak Sutrisno yang telah membimbing saya. Kakak adik serta seluruh keluarga besar saya yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang yang luar biasa.
7. Teman teman keluarga besar sosiologi angkatan 2014 Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

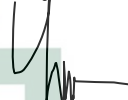
8. Sahabat-sahabat PMII Humaniora Park, teman kontrakan, teman ngopi serta semua yang selalu membantu saya.
9. Rekan rekan dari GPMK Yogyakarta yang berkenan meluangkan waktu untuk penulis memperoleh data.

Semoga Allah SWT memeberikan berkah atas kebaikan serta jasa mereka dengan rahmat dan kebaikanNya. Semoga skripsi ini juga dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Aamiin.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 22 Mei 2021

Penyusun,



Thoriq Yuhda Farokhi

NIM 14720012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG.....	1
B. RUMUSAN MASALAH	8
C. TUJUAN PENELITIAN	9
D. MANFAAT PENELITIAN	9
E. TINJUAN PUSTAKA.....	10
F. LANDASAN TEORI.....	15
G. METODE PENELITIAN	21
H. TEKNIK ANALISI DATA	27
I. SISTEMANTIKA PEMBAHASAN.....	29
BAB II GAMBARAN UMUM GPMK.....	31
A. SEJARAH ORGANISASI.....	31
B. VISI – MISI.....	35
C. KELEMBAGAAN	36
D. IDENTITAS ORGANISASI.....	38
E. STRUKTUR ORGANISASI.....	39
F. PROGRAM KERJA.....	40
G. JARINGAN MITRA DAN KERJASAMA	43
H. KEGIATAN GPMK YOGYAKARTA	43
I. DAFTAR KETUA ORGANISASI	47
J. AKUN RESMI MEDIA GPMK	48
K. DOKUMENTASI.....	49
L. PROFIL INFORMAN.....	50
BAB III PERAN GPMK DALAM UPAYA PENCEGAHAN DAN	

PENANGGULANGAN TINDAKAN KORUPSI DI YOGYAKARTA.....	54
A. PERAN GPMK YOGYAKARTA TERHADAP MASYARAKAT	56
B. GPMK SEBAGAI MEDIA PENGHUBUNG MENTOR DAN PESERTA.....	60
C. STRATEGI GPMK YOGYAKARTA.....	62
D. HAMBATAN GPMK YOGYAKARTA DALAM SOSIALISASI UPAYA PENCEGAHAN DAN PENANGGULANGAN TINDAKAN KORUPSI.....	76
BAB IV PARTISIPASI POLITIK ANAK MUDA DALAM GERAKAN ORGANISASI GPMK	81
A. PARTISIPASI POLITIK GPMK	82
B. EFEKTIVITAS GERAKAN GPMK	87
C. PANDANGAN HUKUM ISLAM TERHADAP PENCEGAHAN TINDAKAN KORUPSI.....	91
D. TANTANGAN GPMK	94
BAB V PENUTUP.....	98
A. KESIMPULAN	98
B. SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	101
CURRICULUM VITAE	108

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kasus Korpsi di Indonesia.....	2
Tabel 2	Daftar Informan Penelitian.....	25
Tabel 3	Daftar Kegiatan GPMK.....	44
Tabel 4	Daftar Ketua GPMK.....	44



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Logo GPMK.....	38
Gambar 2	Akun Twitter GPMK.....	48
Gambar 3	Akun Facebook GPMK.....	48
Gambar 4	Akun Instagram GPMK	49
Gambar 5	Dokumentasi Kegiatan GPMK.....	49
Gambar 6	Dokumentasi Diskusi Publik.....	66
Gambar 7	Dokumentasi Webinar.....	68
Gambar 8	Dokumentasi Penyuluhan.....	70
Gambar 9	Dokumentasi Kampanye Anti Korupsi	73
Gambar 10	Media Sosial.....	75



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Struktur Organisasi.....	40
Bagan 2	Open System Model Of Transfer Information from Public Relation	61



ABSTRAK

Kasus Korupsi di Indonesia masih menjadi masalah yang serius bagi bangsa kita. Hampir setiap saat terjadi kasus korupsi diberbagai tatanan masyarakat mulai dari birokrasi sampai pada penegak hukum. KPK RI sendiri sebagai lembaga anti rasuah masih kesulitan memberantas tindakan *extraordinary crime* ini. Mengingat penindakan kasusdi Inonesia saat ini juga terus meningkat. GPMK Yogyakarta sebagai alternatif organisasi yang aktif menyuarakan gerakan anti korupsi di Yogyakarta memiliki tujuan untuk turut serta berpartisipasi dlam pembangunan bangsa melalui edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Tentunya untuk mencapai tujuan tersebut GPMK Yogyakarta memiliki strategi yang matang sehingga tetap eksis sampai sekarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan GPMK Yogyakarta dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan korupsi di Yogyakarta. Melalui sarana edukasi dan sosialisasi, GPMK Yogyakarta memiliki peran partisipasi dalam masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah dngan deskriptif kualitatif. Sementara teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah partisipasi politik.

Dari hasil penelitian ini penulis melihat bahwa strategi partisipatoris GPMK Yogyakarta dalam mensosialisasikan dan mengedukasi masyarakat memiliki dampak yang positif. GPMK Yogyakarta memahami terkait kondisi sosial masyarakat yang cenderung memiliki kegelisahan terhadap isu korupsi. Kemudian GPMK hadir di ruang publik bersama-sama dengan masyarakat guna meyuarakan gerakan ant korupsi. Peran serta masyarakat secara tidak langsung membantu GPMK Yogyakarta dpat berkembang dan eksis sampai saat ini.

Kata Kunci : GPMK Yogyakarta, Anti Korupsi, Partisipasi Politik

BAB I

PENDAHULUAN

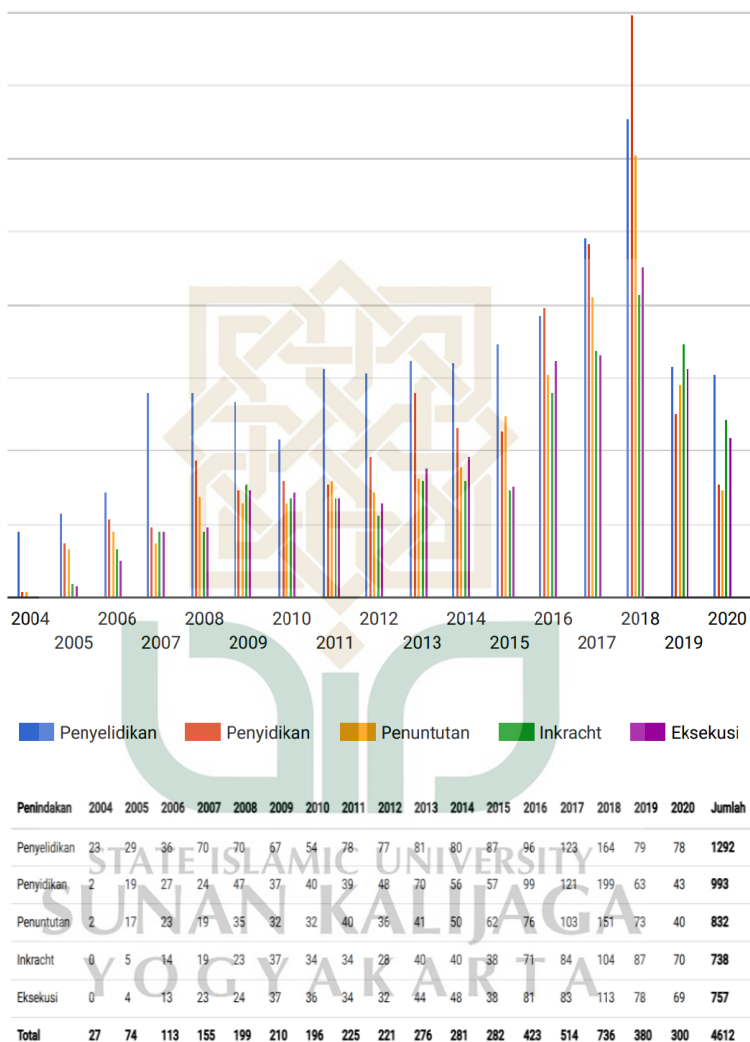
A. LATAR BELAKANG

Tindakan korupsi di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, baik dari jumlah kasus yang terjadi maupun jumlah kerugian keuangan negara.¹ Hal ini seperti data yang dipaparkan oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) melalui website resminya rentang 2004-2019 trennya meningkat.² Kualitas tindak pidana korupsi yang dilakukan juga semakin sistematis dengan lingkup yang memasuki seluruh aspek kehidupan masyarakat. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor utama penghambat keberhasilan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Ketidakberhasilan Pemerintah dalam memberantas korupsi juga semakin memperburuk citra Pemerintah di mata masyarakat terhadap hukum. Apabila tidak ada perbaikan yang berarti, maka kondisi tersebut akan sangat membahayakan kelangsungan hidup bangsa.

¹ KPK, *“Rencana Stratejik Komisi Pemberantasan Korupsi 2008-2011*, Jakarta, Komisi Pemberantasan Korupsi, 2011. hal. 1

² <https://www.antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-2019>

Tabel 1 :



Sumber. Website resmi KPK³

Korupsi adalah suatu tindakan penyelewengan atau penggelapan uang negara atau perusahaan dan sebagainya

³ *Ibid*

untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Pada tahun 2011 telah diadakan perubahan terhadap Undang-Undang tindak pidana korupsi dengan dikeluarkannya Undang-Undang No. 20 Tahun 2011 tentang perubahan atas Undang-Undang No.31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.⁴ Tetapi hingga saat ini kasus korupsi masih merajalela dari pakaian dinas, gedung sekolah, jalan lingkar hingga perpajakan. Banyak pejabat publik yang masih aktif maupun mantan pejabat publik di bidang eksekutif, legislatif dan yudikatif, baik menteri, kepala daerah, anggota DPR/DPRD, ketua partai politik, maupun penegak hukum (polisi, jaksa, hakim) yang dijerat oleh KPK.

Kasus korupsi bermacam-macam bentuknya seperti kesengajaan mengambil barang atau harta negara/perusahaan. *Suap* yakni memberikan jaminan kebijakan dengan kesepakatan tertentu. *Pemerasan*, yakni adanya pemaksaan terhadap pemberian sesuatu demi imbalan yang menguntungkan bagi pihak lain. *Gratifikasi* yakni pemberian barang bernilai terhadap orang dengan jabatan tertentu dengan maksud untuk memudahkan urusan lain.⁵ Seperti halnya yang Peneliti ketahui bahwa di Kota

⁴ Ratna Nurhayati, dkk, "Pemahaman Tentang Korupsi (Suatu Tinjauan Yuridis dan Sosiologis terhadap Konsep Korupsi di Indonesia)", Universitas Terbuka, (Jakarta: 2013), hal.7

⁵ Leden Marpaung, *Tindak Pidana Korupsi*, Djambatan, Jakarta, 2007 hal 5.

Yogyakarta sendiri juga termasuk provinsi yang melakukan tindak pidana korupsi. Kota yang dijuluki dengan Kota pelajar dan Kota gudeg ini pada akhir 2018 pernah menduduki peringkat ke-10 daerah yang berkorupsi dari 33 provinsi pada saat itu. Telah ada laporan 192 kasus korupsi di DIY dan 26 diantaranya sudah terverifikasi. Kasus tersebut diantaranya adalah pengadaan CDMA di DIY senilai Rp.17 Miliar, hibah Persiba Bantul sebesar Rp.12,5 Miliar, Korupsi Trans Jogja dan pemangkasan dana kompensasi dari pembangunan Bandara New Yogyakarta International Airport.⁶

Sebanyak 21 kasus dugaan tindak pidana korupsi ditangani lembaga kejaksaan di wilayah DIY selama tahun 2019. Kejati DIY menangani sebanyak Sembilan kasus, lima kasus diantaranya sudah naik dalam tahap penyidikan, kemudian Kejari Gunungkidul tiga kasus dengan satu kasus naik ke penyidikan.⁷ Kasus yang ditangani Sleman dan masuk ke penyidikan adalah dugaan penyimpangan dan penyelewengan dana desa 2015-2017 di Banyurejo, Tempel, Sleman. Selama tahun 2018 di lingkungan kejaksaan DIY terdapat delapan kasus yang memasuki

⁶<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/09/19/510/940641/ada-26-kasus-kejaksaan-diselidiki-aktivis-desak-kpk-segera-beraksi-di-jogja> , diakses pada tanggal 27 Februari 2020 pukul 19.26 WIB.

⁷<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/12/10/510/957955/selama-2018-kejaksaan-tangani-20-kasus-korupsi-di-diy> , diakses pada tanggal 27 Februari 2020 pukul 20.14 WIB.

tahap penuntutan ada sembilan terdakwa. enam diantaranya telah inkracht dan tiga terdakwa mengajukan banding. Dari sembilan itu tiga penuntutan ditangani Kejati DIY terdiri atas kasus pungli BLH Kota Jogja, Korupsi PUMK di Prodi S2 dan S3 Kedokteran UGM dan korupsi dana rehab rekon gempa 2006.⁸ Terdapatnya permasalahan korupsi ini tentu saja tidak sesuai dengan slogan dan visi misi Yogyakarta, yakni “Jogja Bersih, Jogja Berhati Nyaman”.

Secara nasional, statistik penindakan koruptif yang dilakukan oleh lembaga KPK juga tidak mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini menyebabkan indeks persepsi korupsi di Indonesia masih sangat jauh dari skor bersih. Meskipun pada tahun 2020 naik di peringkat 4 di ASEAN

Seiring dengan meningkatnya pengetahuan masyarakat beserta mahasiswa terhadap tindak pidana korupsi maupun perilaku koruptif yang terjadi di Kota Yogyakarta, mulai tumbuh gerakan-gerakan anti korupsi yang ikut berpartisipasi dalam membantu masyarakat menyuarakan kegelisahan dan protes atas ketidakadilan yang terjadi. Di Kota Yogyakarta terdapat komunitas-komunitas yang bergerak untuk menyuarakan tindakan anti korupsi maupun mensosialisasikan pendidikan anti korupsi.

⁸<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/12/10/510/957955/selama-2018-kejaksaan-tangani-20-kasus-korupsi-di-diy> , diakses pada tanggal 1 april 2020 pukul 21.12 WIB

Beberapa diantaranya konsentrasi pada kampanye pencegahan tindak pidana korupsi.

Yogyakarta yang terkenal sebagai kota pelajar dan budaya tersebut juga memiliki gerakan pemuda melawan korupsi yaitu, GPMK (Gerakan Pemuda Melawan Korupsi) yang giat menyuarakan tindakan anti korupsi dan mensosialisasikan pendidikan anti korupsi kepada para pelajar hingga masyarakat di daerah sekitar Yogyakarta. GPMK didirikan oleh sekelompok mahasiswa dari berbagai kampus di Indonesia. Didirikan tepat pada tanggal 28 Oktober 2010 di Yogyakarta bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda⁹. GPMK terbentuk melalui jaringan antar Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) yang ada di Indonesia. Sebelum GPMK Yogyakarta terbentuk, jaringan lintas mahasiswa tersebut bergerak di beragam isu yang merespon situasi sosial politik di Indonesia.

GPMK Yogyakarta memiliki tujuan yaitu tercapainya wawasan anti korupsi sebagai langkah gerakan pemuda dalam mengawal kebijakan anti korupsi di berbagai elemen kehidupan dan realisasi ilmu dan praktek anti korupsi terhadap perilaku sehari-hari. Melihat dari kedua tujuan GPMK tersebut adalah gerakan pemuda yang memiliki keinginan kuat untuk terus memberikan ilmu

⁹ Muhammad Ansari dkk, *Company Profile Gerakan Pemuda Melawan Korupsi GPMK*, Yogyakarta. 2017

kepada masyarakat terkait anti korupsi hingga mampu direalisasikan oleh masyarakat khususnya yang menetap di Yogyakarta demi tercapainya Kota Yogyakarta yang bersih dan aman dari tindak pidana korupsi. Hingga saat ini, GPMK memiliki 20 sampai 25 orang anggota aktif yang terlibat dalam setiap kegiatan-kegiatan terkait anti korupsi yang diselenggarakan oleh GPMK sendiri atau bekerjasama dengan institusi maupun kelompok lainnya.

Dengan adanya Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta seharusnya ini bisa menjadi jembatan bagi masyarakat maupun pelajar Yogyakarta. Hal ini bertujuan untuk mengkampanyekan tindakan anti korupsi, akan tetapi yang terjadi di Yogyakarta setiap tahunnya mengalami peningkatan tindakan korupsi.

Walaupun GPMK Yogyakarta giat menyuarakan tindakan anti korupsi dan mensosialisasikan pendidikan anti korupsi pada pelajar hingga masyarakat. Akan tetapi belum banyak respon dari pelajar maupun masyarakat untuk ikut serta dalam mencegah adanya tindakan korupsi. Hal ini tentu perlu ada evaluasi yang dilakukan GPMK Yogyakarta selaku wadah yang menjadi jembatan bagi masyarakat untuk menyuarakan aspirasi dalam mencegah tindakan korupsi. Selain itu partisipasi pemuda penting untuk dikaji agar mengetahui peran pentingnya. Sehingga dapat menjadi rujukan bagi komunitas anti korupsi yang

ada di Indonesia secara umum maupun Yogyakarta secara khusus.

Peneliti melihat bahwa besarnya GPMK Yogyakarta dalam memberikan kontribusi kampanye anti korupsi dirasa masih belum maksimal. Contohnya adalah strategi GPMK Yogyakarta yang bisa saja belum maksimal dalam mengajak generasi milenial serta kurangnya partisipasi politik anak muda dalam pemberantasan korupsi yang ada di masyarakat Yogyakarta. Beberapa hambatan mendasari peneliti untuk menulis penelitian ini agar dapat menemukan analisa pemecahan masalah dalam studi kasus ini. Selain itu masih sedikitnya referensi kajian mengenai gerakan pemuda dalam aksi pemberantasan korupsi menjadi salah satu pertimbangan peneliti untuk menulis penelitian ini

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka diketahui rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana peran GPMK dalam pemberantasan Korupsi di Yogyakarta?
2. Bagaimana GPMK melakukan respon, terkait peluang dan tantangan gerakan pemberantasan korupsi yang terjadi di Yogyakarta?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui peran GPMK terkhusus anak muda dalam pemberantasan korupsi.
2. Mengetahui peluang dan tantangan pemberantasan korupsi melalui gerakan pemuda khususnya GPMK.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini nantinya dapat memberi manfaat secara teoritis bagi peneliti dan pada umumnya untuk pihak lain yang mempunyai kepentingan dan perhatian terhadap disiplin Sosiologi, khususnya sosiologi korupsi, sosiologi politik, gerakan kepemudaan dan kaitannya dengan partisipasi politik.

2. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap semoga bermanfaat secara praktis bagi seluruh pihak diantaranya Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta. Sehingga dapat memberikan masukan serta evaluasi terhadap komunitas-komunitas

anti korupsi dan *stakeholder* yang berkaitan dengan penindakan korupsi.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan peninjauan kembali penelitian yang membahas masalah terkait. Maka, salah satu fungsi dari tinjauan pustaka adalah untuk meninjau sebuah pustaka, selain itu juga digunakan untuk meninjau laporan penelitian dan karya ilmiah lainnya yang terkait dengan tema yang telah ditentukan dan tidak mesti identik dengan apa yang menjadi judul penelitian yang akan dilakukan sebagai pembanding.

Pertama, Skripsi dari Salman Al Farizi yang berjudul “Dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta Tahun 2010-2015” dari Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016.¹⁰ Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk melihat perkembangan dinamika kerja dan memahami bentuk pencapaian dari GPMK dari periode tahun 2010-2015. Secara umum, tujuan tersebut dimaksudkan untuk mengungkap adanya gerakan anti korupsi yang muncul pasca reformasi. Penelitian ini menggunakan Teori Gerakan Sosial Baru oleh Victor Silaen dan Rajendra Singh

¹⁰ Salman Al Farizi, “Dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta Tahun 2010-2015”. (Skripsi). Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

untuk menganalisis data penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan metode pengambilan data berupa wawancara dan studi dokumen. Teknik analisis data dimulai dari menelaah seluruh data yang diperoleh, kemudian mereduksi data dan memilih data yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, secara umum GPMK masuk dalam kategori gerakan sosial baru. Gerakan yang tumbuh dari unsur masyarakat dengan mengembangkan wacana yang konsisten dan fokus. Bentuk kerjanya adalah kampanye dan edukasi. Tujuannya adalah menanamkan kesadaran anti korupsi pada pemuda dan masyarakat luas.

Kedua, Skripsi dari Shidqul Wafa yang berjudul “Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Kabupaten Kudus” Fakultas Hukum Universitas Muria Kudus tahun 2013¹¹. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran serta masyarakat dalam pemberantasan tindak pidana korupsi dan untuk mengetahui bagaimana kendala yang dihadapi oleh para pihak dalam pelaksanaan peran serta masyarakat dalam pemberantasan korupsi di kabupaten Kudus. Penelitian ini menggunakan Teori Hukum Pidana. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data

¹¹ Shidqul Wafa, “Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Kabupaten Kudus”. (Skripsi). Fakultas Hukum, Universitas Muria Kudus, Kudus, 2013.

berupa data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran serta masyarakat dalam pemberantasan tindak pidana korupsi di kabupaten kudus, belum terpenuhi karena masih banyak kendala dalam hal melaporkan mengenai adanya tindak pidana korupsi, sebagaimana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 tahun 2000 tentang Tata cara pelaksanaan peran serta masyarakat dan pemberian penghargaan dalam pencegahan dan pemberantasan tindak pidana korupsi.

Ketiga, Jurnal dari RB. Soemanto dkk yang berjudul “Pemahaman Masyarakat Tentang Korupsi” Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta tahun 2014.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat memahami dan menanggapi korupsi dan bagaimana pengetahuan sikap, kesadaran, dan respon masyarakat terhadap korupsi itu sendiri. Penelitian ini menggunakan Teori Dorongan (*drive theory*) dan Teori Insentif (*incentive theory*) ntuk menganalisis data penelitian. Penelitian ini menggunakan metode gabungan kuantitatif dan kualitatif dalam pengumpulan data. Lokasi penelitian di Kabupaten Klaten, kabupaten Sragen, dan Kota Surakarta. Hasil

¹² Soemanto. RB dkk, “Pemahaman Masyarakat Tentang Korupsi”.dalam Jurnal Yustisia Vol.3 No.1 1 Januari – April 2014. Hal.81

penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki pengetahuan mengenai korupsi, sikap, dan kesadaran yang besar serta memiliki respon positif untuk mendukung upaya (pemerintah) menanggulangi korupsi.

Keempat, Jurnal Ilmu Sosial Puji Astuti jurusan administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro, Indonesia 2014 yang berjudul “LSM Dan Gerakan Anti Korupsi: Analisis Peran LSM Dalam Membangun Kesadaran Anti Korupsi dan Dalam Memerangi Tindak Pidana Korupsi Di Kota Semarang”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peran LSM dalam kasus korupsi. Dimana LSM memiliki posisi strategis dalam upaya preventif maupun kuratif untuk mengajak masyarakat dalam mengawasi jalannya birokrasi pemerintahan. Lokasi penelitian tersebut berada di Semarang Jawa Tengah dengan subjek LSM PATTIRO dan KP2KKN.¹³

Kelima, Mifdal Zusron Alfaqi, Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan Vol 01 No.1 Juli 2016 (Center for Culture and Frontier Studies (CCFS-UB)) yang berjudul “Mendorong Peran Pemuda dalam Pencegahan Korupsi

¹³ Puji Astuti, *LSM Dan Gerakan Anti Korupsi: Analisis Peran LSM Dalam Membangun Kesadaran Anti Korupsi dan Dalam Memerangi Tindak Pidana Korupsi Di Kota Semarang*, Dalam Jurnal Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Administrasi Publik UNDIP, 2014. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/10295>, diakses pada 18 Desember 2020.

Melalui Pendidikan anti Korupsi”. Jurnal tersebut menjelaskan pentingnya aspek pendidikan terhadap penanaman pengetahuan anti korupsi. Pemuda memiliki ruang gerak yang leluasa dalam mengedukasi strategi pencegahan korupsi. Jurnal tersebut menjelaskan secara rinci mulai dari peranan pemuda, pencegahan korupsi, serta pendidikan anti korupsi.¹⁴

Perbedaan penelitian-penelitian di atas yang dijadikan bahan tinjauan pustaka dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah yang pertama terletak pada sifat penelitian yang bersifat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan korupsi dan komunitas yang bergerak di bidang anti korupsi. Peneliti akan menggunakan Teori tentang partisipasi politik. Jenis Penelitian yang akan digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Sasaran penelitian akan dilakukan di sebuah gerakan pemuda bernama Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta.

¹⁴ Mifdal Zusron Alfaqi, “Mendorong Peran Pemuda dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan anti Korupsi”, dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Center for Culture and Frontier Studies (CCFS-UB), 2016.

F. LANDASAN TEORI

Partisipasi politik menurut Samuel P Huntington & Joan M. Nelson¹⁵ :

“Partisipasi politik adalah warga negara, preman (private citizen) yang bertujuan pengambilan keputusan oleh pemerintah”

Sedangkan Michael Rush dan Philip Althoff menjelaskan Partisipasi politik adalah keterlibatan individu pada berbagai tingkatan dalam suatu sistem politik. Partisipasi politik dianggap sebagai akibat dari sosialisasi politik. Selain itu, Partisipasi politik dapat dijelaskan sebagai usaha terorganisir oleh para warga negara untuk memilih pemimpin-pemimpin mereka dan mempengaruhi bentuk dan jalannya kebijaksanaan umum

Berdasarkan definisi partisipasi politik di atas terdapat hal substantif yaitu bersifat suka rela, kegiatan yang didorong oleh dirinya sendiri atau kesadaran sendiri (self motion), bukan digerakkan oleh pihak lain diluar yang melakukan partisipasi, seperti bayang-bayang pihak pemerintah, desakan dan manipulasi.

1. Samuel P Huntington & Joan M. Nelson dalam buku partisipasi politik di negara berkembang merinci bentuk-bentuk partisipasi politik sebagai

¹⁵ A.A. Sahid Gatara, *“Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan”*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hal. 309

berikut. Pertama, terbentuknya organisasi-organisasi politik maupun organisasi masyarakat yang melahirkan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan ormas sebagai kontrol sosial maupun pemberi masukan (input) terhadap suatu kebijakan pemerintah. sebagai bagian dari kegiatan sosial. Sekaligus sebagai penyalur aspirasi rakyat yang ikut dalam menentukan kebijakan berbangsa dan bernegara. Kedua, lobbying mencakup upaya individu atau kelompok untuk menghubungi pejabat pemerintah atau politik dengan maksud mempengaruhi keputusan kebijakan-kebijakan. Ketiga, kegiatan organisasi menyangkut partisipasi yang bertujuan mempengaruhi pengambilan keputusan pemerintah. Keempat, mencari koneksi dengan maksud memperoleh manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. *Kelima*, tindakan kekerasan untuk mempengaruhi pemerintah.¹⁶

Menurut Gabriel A Almond partisipasi politik memiliki dua bentuk aksi. Salah satunya model konvensional yang isinya mencakup pemberian suara, diskusi politik, kegiatan kampanye, bergabung dengan

¹⁶ *Ibid*,hal.315

kelompok kepentingan, komunikasi individu dengan pejabat politik dan administrasi.

Sosialisasi politik adalah suatu proses yang memungkinkan seorang individu bisa mengenali sistem politik serta reaksi-reaksinya terhadap gejala – gejala politik. Seperti yang dijelaskan oleh Alex Thio, sosialisasi politik adalah proses individu-individu memperoleh pengetahuan, kepercayaan, dan sikap politik.¹⁷

Dalam Ensiklopedia Indonesia disebut “korupsi” (dari bahasa latin: corruptio = penyuapan; corruptore = merusak) gejala dimana para pejabat, badan-badan negara menyalahgunakan wewenang dengan terjadinya penyuapan, pemalsuan serta ketidakberesan lainnya. Adapun arti harfiah dari korupsi merupakan sesuatu yang busuk, jahat dan merusak. Hal ini dikarenakan korupsi menyangkut segi-segi moral, sifat dan keadaan yang busuk, jabatan dalam instansi atau aparatur pemerintah, penyelewengan kekuasaan dalam jabatan, faktor ekonomi dan politik.¹⁸

Korupsi tidak bisa dicegah maupun diselesaikan oleh perseorangan saja. Peneliti telah menjelaskan bahwa korupsi merupakan salah satu tindakan criminal luar biasa

¹⁷ Rafael Raga Maran, “ *Pengantar Sosiologi Politik* “, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hal.135

¹⁸ Evi Hartanti, “*Tindakan Pidana Korupsi*”,(Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal.9

(*extraordinary crime*) maka dari itu penanganannya harus lebih efektif dan rigid. Berdirinya komunitas-komunitas di Indonesia yang menggaungkan tindakan anti korupsi menjadi salah satu implementasi pemberantasan korupsi. Di mana terdapat sebuah perlawanan dari masyarakat atau sekumpulan orang-orang biasa yaitu mahasiswa-mahasiswa yang memiliki pemikiran untuk menjadikan Indonesia sebagai negara anti korupsi. Komunitas tersebut mengajak institusi hingga elemen pemerintahan seperti, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) untuk diajak bekerjasama dalam mencegah dan memberantas korupsi. Korupsi telah merugikan negara dan banyak pihak lainnya, salah satu jalan untuk menumpasnya adalah melakukan perlawanan dengan membentuk komunitas-komunitas anti korupsi.

Meyer dan Tarrow menyatakan definisi Teori Gerakan Sosial seperti berikut ini¹⁹ :

“social movements are interlocking networks of groups, social networks and individuals and the connection between them with a shared collective identity who try to prevent or promote societal change by non-institutionalized tactic”

Diartikan bahwa gerakan sosial merupakan jaringan yang saling terhubung pada kelompok-kelompok, jaringan social dan individu-individu dan koneksi yang terjadi

¹⁹ D. Della Porta and M. Diani (eds.), *Social Movements: An introduction* (Basil Blackwell, Oxford, 1999).

diantara mereka dengan identitas kolektif bersama yang berusaha untuk menghindari atau menaikkan perubahan sosial dengan taktik yang tidak dilembagakan.²⁰

Lembaga swadaya Masyarakat (LSM) sebagai salah satu pilar *civil society* diartikan sebagai institusi sosial yang dibentuk oleh swadaya masyarakat yang memiliki tugas membantu dan memperjuangkan aspirasi dan kepentingan masyarakat. Dalam konteks ini juga bertugas sebagai penyelenggara pemberdayaan kepada masyarakat seperti advokasi, pelatihan, sosialisasi serta program pembangunan masyarakat.²¹

Alasan peneliti menggunakan teori yang berkaitan dengan partisipasi politik ini ialah untuk mengetahui posisi tawar pemuda dalam hal ini mahasiswa atau aktivis yang dianggap memiliki pengetahuan, guna memanfaatkan ilmu dan pengetahuan tersebut. Pengetahuan tersebut diuraikan dengan bentuk partisipasinya dalam proses pra, proses maupun pasca pengambilan kebijakan publik. Dalam kebijakan tersebut tak lepas dari kekurangan dan kesalahan dari segi sosial, budaya, ekonomi, maupun hukum. Sehingga pemuda sebagai kader bangsa dapat memberikan

²⁰ Jacquelen Van Stekelenburg, *Social Movements Theory : Past, Present, and Prospect*, Vrije Universiteit Amsterdam, Amsterdam. 2009. Hal. 4

²¹ A.A. Sahid Gatara, Moh. Dzukiah Said *Sosiologi Politik, Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hal. 173

andil terhadap pengawasaan berbangsa secara umum, terkhusus mengenai isu-isu korupsi

Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta termasuk ke dalam jenis gerakan sosial yang memiliki jaringan atau hubungan dengan elemen pemerintahan yang turut mendukung gerakan anti korupsi di Daerah Istimewa Yogyakarta seperti, Dinas Kepemudaan dan Olahraga (DISPORA) DIY. Karena, GPMK juga merupakan gerakan pemuda yang aktif berkontribusi dalam melakukan sosialisasi dan penyuluhan anti korupsi maka itu DISPORA DIY juga turut memberikan dukungan untuk GPMK guna menaikkan atau memajukan perubahan social yang lebih baik di Kota Yogyakarta.

Komunitas-komunitas anti korupsi di Indonesia tersebar di berbagai belahan daerah termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta. salah satu gerakan pemuda yang didirikan untuk menyuarakan anti korupsi adalah Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta yang muncul dari keresahan para mahasiswa yang pada saat itu. Terkait dengan kasus korupsi pasca reformasi. Tindakan perlawanan yang dilakukan oleh GPMK adalah bagaimana gerakan pemuda ini dapat mencegah bahkan memberantas tindakan koruptif kepada para pemuda dan seluruh elemen masyarakat di kota Yogyakarta melalui sosialisasi anti

korupsi dan kegiatan-kegiatan yang menyangkut anti korupsi. GPMK turut mengajak generasi millennial dalam kampanye edukasi terkait tindakan anti korupsi melalui jejaring media sosial yang mampu diakses masyarakat. GPMK turut mengajak kerjasama bersama Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) dalam mengadakan sebuah acara seminar bertemakan anti-korupsi yang bertujuan untuk mengajak para mahasiswa agar menanamkan kesadaran anti korupsi dalam diri mereka dan mampu menyebarluaskan pengetahuan tentang korupsi kepada orang-orang disekitarnya baik muda maupun tua.

G. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah yang dimaksud yakni dengan menggunakan ciri-ciri rasional, empiris, serta sistematis. Rasional yakni kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara rasional serta terjangkau dalam pemikiran manusia, sedangkan sistematis adalah proses yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat kronologis dan logis.²²

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, (Bandung : Alfabeta.2006) Hlm. 1

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggali data secara mendalam.²³ Penelitian kualitatif dikonstruksikan sebagai salah satu strategi penelitian yang biasanya menekankan pada pengumpulan data di lapangan dan dihubungkan dengan teori.²⁴

Peneliti memilih kualitatif deskriptif sebagai jenis penelitian ini karena, dengan menggunakan metode ini cocok digunakan untuk memahami serta menyelidiki masalah atau kejadian dalam jangka waktu tertentu. Penggalan data terkait penjelasan baik dari pihak ketua GPMK maupun pengurus gerakan pemuda, mahasiswa dan masyarakat sekitar mengenai peran GPMK dalam menanggulangi tindakan korupsi.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta yang memiliki kantor sekretariat di Jl. Marsda Adi Sucipto, Gedung Student Centre Lt.3 No.336 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Lokasi ini sebagai pusat administrasi kelembagaan GPMK dan

²³ Afrizal, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014) Hal. 115

²⁴ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama.2008) Hal.76

aktivitas harian para pengurusnya. Alasan peneliti mengambil tempat ini karena, tempat ini merupakan salah satu gerakan pemuda yang berkontribusi pada tindakan anti korupsi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan para anggotanya terdiri dari mahasiswa-mahasiswa aktif yang turut menyuarakan dan memberikan sosialisasi pada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta seperti, karang taruna, pelajar di Yogyakarta.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta. Supaya dalam penelitian ini dapat mengetahui bahwa bagaimana gerakan pemuda ini dalam menanggulangi tindakan korupsi di Daerah Istimewa Yogyakarta. kemudian, bagaimana gerakan pemuda dalam kontribusinya terhadap masyarakat Kota Yogyakarta dalam melakukan sosialisasi anti korupsi selaku sebagai salah satu jalan penanggulangannya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang,

tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.²⁵ Observasi dalam implementasinya tidak hanya berperan sebagai teknik paling awal dan mendasar dalam penelitian, tetapi juga teknik yang sering dipakai, seperti observasi partisipan, rancangan penelitian, eksperimental, dan wawancara.²⁶ Observasi akan dilakukan oleh peneliti pada Agustus 2020 hingga selesai.

Dalam hal ini peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian di Sekretariat GPMK untuk bertemu langsung dengan subjek penelitian dan menggali data secara lebih kompleks dan mendetail mengenai peran GPMK dalam upayanya menanggulangi tindakan korupsi baik secara langsung maupun tidak langsung terkhusus di Daerah Istimewa Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui komunikasi

²⁵ M. Djunaidy Ghony dan Fauzan Almansur, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Yogyakarta : ar Ruzz Media, 2012) Hlm. 165

²⁶ Hasyim Hasanah, *“Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial, dalam Jurnal At-Taqaddum, Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.*

secara langsung dilakukan oleh dua orang atau lebih. Wawancara juga merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁷ Wawancara dilakukan kepada 5 orang informan, adapun tabel daftar informan seperti berikut:

Tabel 2. :

Daftar Informan Penelitian

Nama	Jumlah
Ketua GPMK (2019-sekarang)	1 Orang
Ketua GPMK (periode sebelumnya)	1 Orang
Anggota aktif GPMK	2 Orang
Komunitas Saya Perempuan Anti Korupsi (SPAK) Jogja	1 Orang
Jumlah	5 Orang

Pemilihan informan berdasarkan kegiatan yang telah dan sedang dilakukan informan dan kemampuan apa yang saat ini sedang dilakukan atau dijalankan informan tersebut. Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara semi terstruktur

²⁷ Andi Prastowo, “Metode Penelitian Kualitatif”, (Yogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014) hal 212

dengan metode *purposive-sampling*. Metode tersebut dipilih untuk tetap menjaga objektivitas penelitian. Peneliti akan menyusun pedoman wawancara secara garis besar, kemudian ketika di lapangan peneliti memperdalam pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan jawaban narasumber, yang juga dapat dikatakan sebagai *in-depth interview*.

c. Dokumentasi

Metode yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan dokumentasi ini seperti halnya mencari dokumen yang sudah ada. Sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan atau dokumen yang berhubungan langsung dengan penelitiannya.²⁸ Seperti halnya GPMK *company profile*, data kepengurusan GPMK, catatan-catatan terkait sosialisasi atau penyuluhan tentang anti-korupsi yang telah dilakukan oleh GPMK. Documenter merupakan informasi yang disimpan atau didokumen dalam arti luas termasuk foto dan rekaman.

²⁸ Silalahi Uber, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung : PT. Refika Aditama.2008) Hal.73

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam sebuah metode ilmiah. Sebab dengan analisis, data mentah yang dikumpulkan oleh peneliti dapat diberi arti serta makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Sehingga akan didapatkan sebuah kesimpulan yang benar.²⁹ Dalam analisis ini terdapat tiga komponen diantaranya :

1. Mereduksi Data

Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dari data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian dari data tersebut difokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema serta polanya³⁰. Dengan menggunakan reduksi data ini dapat mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya, dan lebih mudah ketika akan mencarinya.

Data tersebut antara lain ialah terkait profil umum GPMK Yogyakarta. Peneliti tidak spesifik menjelaskan detail terkait profil GPMK Yogyakarta dikarenakan yang dikaji dalam penelitian ini berfokus pada pola strategi GPMK Yogyakarta. Penulis juga mereduksi data terkait gambaran sejarah yang organisasi

²⁹ *Ibid*, Hal.78

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : Alfabeta.2006) hal. 247

GPMK Yogyakarta yang tidak diperlukan dalam data pendukung penelitian ini

2. Menyajikan Data

Setelah di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan kedalam bentuk uraian singkat, bagian, hubungan kategori dan sejenisnya.³¹ Dengan mendisplaykan data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya atau langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti.

Penulis menyajikan data dan mengkategorisasikan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh GPMK Yogyakarta yang diperoleh di lapangan. Diantaranya data terkait tabel daftar kegiatan GPMK Yogyakarta, program kerja organisasi secara spesifik serta strategi GPMK Yogyakarta.

3. Verifikasi untuk Membuat Kesimpulan

Dari data yang didapatkan di lapangan kemudian akan dilakukan uji validitas dan realibilitas dengan menggunakan triangulasi sumber. Dari data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³² Kemudian, dari data tersebut

³¹ *Ibid*, hal.249

³² *Ibid* hal 274

maka di elaborasi dengan teori dan ditarik sebuah kesimpulan.

Kesimpulan yang diperoleh penulis dalam data yang disajikan yaitu GPMK Yogyakarta sebagai representasi gerakan sosial dalam upaya pencegahan tindakan korupsi memiliki strategi yang baik. Strategi tersebut diturunkan dalam sub program kerja yang menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Selain itu GPMK Yogyakarta juga mampu mengambil peluang untuk bersaing meraih simpati masyarakat untuk turut serta terlibat dalam gerakan anti korupsi. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya antusias dari masyarakat terhadap GPMK Yogyakarta.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan ini, maka penelitian ini menjadi lima bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Pada bab pertama ini mengantarkan penelitian secara keseluruhan yang terdiri dari lima sub bab yaitu latar belakang masalah yang menjadi landasan penelitian ini dilakukan. Rumusan masalah yang menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Tujuan dan manfaat penelitian, tujuan penelitian yang dilakukan memiliki arahan yang jelas terhadap masalah yang diteliti.

Selanjutnya, tinjauan pustaka yang berfungsi untuk menghindari adanya plagiasi. Kajian teoritis berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti. Metode penelitian yang mana merupakan suatu langkah-langkah mengumpulkan data yang berisi mengenai jenis dan sifat penelitian serta teknik pengumpulan data.

Kemudian, pada bab kedua menjelaskan deskripsi atau gambaran umum mengenai sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta yang menjadi tempat penelitian. Penjelasan dimulai dari sejarah terbentuknya GPMK Yogyakarta serta perjalanannya. Pada akhir bab dua akan dijelaskan profil-profil informan yang telah memberikan data-data seputar informasi yang diteliti.

Pada bab ketiga menjelaskan tentang bagaimana GPMK Yogyakarta dalam upaya menanggulangi tindakan korupsi kepada para pemuda maupun masyarakat di Kota Yogyakarta. Kemudian pada bab keempat yang berisi mengenai analisis penelitian yang dilakukan kemudian disandingkan dengan teori yang sudah digunakan.

Terakhir pada bab kelima peneliti memberikan kesimpulan dan rekomendasi tersebut ditujukan kepada peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis di masa yang akan datang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan beberapa kesimpulan diantaranya. **Pertama**, Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta didirikan memang bertujuan sebagai sarana edukasi kepada masyarakat mengenai bidang wawasan anti korupsi. Edukasi tersebut bukan semata-mata berkempeningan terhadap suksesi internal organisasi GPMK Yogyakarta. Tetapi sebagai upaya nyata GPMK Yogyakarta dalam mengatasi permasalahan bangsa Indonesia terkait budaya koruptif yang ada di masyarakat. Mengingat sampai saat ini bangsa Indonesia masih mengalami kesulitan dalam upaya pencegahan praktik koruptif di segala aspek tatanan sosial masyarakat. Oleh karena itu GPMK Yogyakarta melalui program-programnya terus berupaya untuk ikut berpartisipasi dalam edukasi wawasan anti korupsi utamanya di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.

Strategi GPMK Yogyakarta dengan mengelola permasalahan dan menangkap peluang dilakukan secara terus menerus. Saat ini masih sangat sedikit komunitas dan gerakan sosial yang fokus pada isu korupsi yang bergerak secara konsisten. Apalagi di Yogyakarta sebagai salah satu pusat pendidikan menjadi lahan subur yang dapat

dimanfaatkan. Oleh sebab itu GPMK Yogyakarta menjadi salah satu organisasi yang kehadirannya diminati masyarakat, utamanya berkaitan dengan isu-isu korupsi. Disamping itu strategi GPMK Yogyakarta dalam mensosialisasikan materi-materi juga bervariasi menyesuaikan kondisi masyarakat dan tidak monoton.

Salah satu strategi yang mencolok ialah melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana edukasi kepada masyarakat. Hal itu mengingat kondisi sosial saat ini masyarakat banyak menggunakan platform media sosial sebagai salah satu sarana mencari informasi. Media sosial bagi sebagian masyarakat khususnya masyarakat urban saat ini juga menjadi salah satu kebutuhan yang penting mendampingi kebutuhan primer. Kegiatan GPMK Yogyakarta yang berbasis digital menjadi salah satu alternatif unggulan yang dapat mempengaruhi masyarakat dalam edukasi wawasan anti korupsi

Kedua, peran serta masyarakat sangat penting bagi keberhasilan dalam upaya pencegahan dan penanggulangan tindakan korupsi. Masyarakat yang memiliki antusias mencerminkan kegelisahan mereka terhadap situasi bangsa Indonesia terhadap budaya korupsi. Masyarakat turut andil dalam memberikan gagasan dan idenya guna ikut merumuskan solusi-solusi terkait permasalahan budaya korupsi yang ada di Indonesia. Upaya GPMK Yogyakarta

terbantu dengan antusias masyarakat sipil yang begitu besar.

B. SARAN

1. Saran Teoritis

Dari hasil penelitian, penulis menggunakan identifikasi masalah menggunakan pendekatan teori partisipasi politik. Dari sudut pandang tersebut partisipasi politik memiliki pengaruh terhadap suatu kebijakan melalui pengambilan keputusan. Penulis menyarankan untuk peneliti selanjutnya menggunakan paradigma lain yang lebih spesifik dalam penelitian GPMK Yogyakarta.

2. Saran Praktis

Penulis memberikan saran praktis kepada masyarakat luas, pemerintah dan organisasi yang memiliki bidang terkait. Yakni saran supaya isu korupsi ini diperhatikan secara lebih detail dan mendalam serta melakukan tindakan sesuai bidang masing-masing. Permasalahan budaya korupsi di Indonesia memerlukan aksi yang serentak dari berbagai pihak dalam upaya perbaikan kearah yang lebih baik. Perbaikan tersebut meliputi aspek sosial masyarakat, sistem birokrasi, tatanan politik dan penguatan hukum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Afrizal, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Andy, Prastowo, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Chilcote, Ronald H, 2003. *Teori Perbandingan Politik*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Cutlip Scoot M, Allen H. Center and Glen M. Broom, 2000. *Effective Public Relations. 8th Edition*, New Jersey : Prentice Hall.
- Gatara Sahid, A.A, Said, Moh. Dzulkiah, 2007. *Sosiologi Politik, Konsep dan Dinamika Perkembangan Kajian*, Bandung: Pustaka Ceria.
- Gatara, Sahid, A.A, 2008. *Ilmu Politik Memahami dan Menerapkan*, Bandung : Pustaka Setia.
- Ghony, M. Djunaidy dan Almansyur Fauzan, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta : Ar Ruzz Media.
- Hamzah, Andi, 2005. *Pemberantasan Korupsi Melalui Hukum Nasional dan Internasional*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Hartanti, Evi, 2007. *Tindakan Pidana Korupsi*, Jakarta : Sinar Grafika.
- Irfan, Nurul, 2012. *Korupsi dalam Hukum Pidana Islam*, Jaakarta : Amzah
- J. H Purba, 1996. *Seminar*, Jakarta : Universitas Terbuka Press.
- KPK, 2011. *Rencana Strategik Komisi Pemberantasan Korupsi 2008-2011*, Jakarta : Komisi Pemberantasan Korupsi.
- Marpaung, Leden, 2007. *Tindak Pidana Korupsi*, Jakarta : Djambatan
- Nurhayati, Ratna dkk, 2013. *Pemahaman Tentang Korupsi (Suatu Tinjauan Yuridis dan Sosiologis terhadap Konsep Korupsi di Indonesia)*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- P. Huntington Samuel, Nelson Joan, 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Porta, D. Della and M. Diani (eds.), 1999. *Social Movements: An introduction*, Oxford : Basil Blackwell.
- Putra, Fadillah dkk, 2006, *Gerakan Sosial*, Malang : Aveross Press.
- Raga maran, Rafael, 2013. *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta : Rineka Cipta.

- Rahman, H.A, 2007. *Sistem Politik Indonesia*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudarsono, Juwono, 1976. *Pembangunan Politik dan Perubahan Politik*, Jakarta : Gramedia.
- Sugiyono, 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung : Alfabeta.
- Touraine, Alaine, 1982. “*Solidarity : The Analysis of a Social Movements*”, Cambridge : Cambridge University Press.
- Uber, Silalahi, 2008. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- V. Kurtz, Donald, 2001. *Political Anthropology ; Paradigms and Power*, USA : West View Press.
- Van Stekelenburg, Jacquelin, 2009. *Social Movements Theory : Past, Present, and Prospect*, Amstredam : Vriij Universiteit Amstrerdam.
- Venus, 2009. *Manajemen Kampanye (Panduan Teoritis dan Praktis dalam Mengefektifkan Kampanye komunikasi)*, Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Wahyono, Padmo, 1995. *Negara Republik Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Skripsi

Ade Aditia Armi, 2014. *Studi Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Riau pada Putaran Pertama di Kecamatan Pekanbaru Kota Tahun 2013*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau.

Harry Febrianto Sihaloho, 2021. *Pendidikan Politik Organisasi Kemahasiswaan dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa (Studi Deskriptif di SAPMA Pemuda Pancasila Tapanuli Utara)*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara.

Josua M. Sirait, 2011. *Upaya Pemberantasan Korupsi di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi Surabaya*, Fakultas Hukum, Universitas Pembangunan Nasional VETERAN Surabaya.

Salman Al Farizi, 2016. *Dinamika Gerakan Pemuda Melawan Korupsi (GPMK) Yogyakarta Tahun 2010-2015*, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shidqul Wafa, 2013. *Peran Serta Masyarakat Dalam Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Di Kabupaten Kudus*, Fakultas Hukum, Universitas Muria Kudus, Kudus.

Jurnal

Ari Ganjar, Randi Herdiansyah, *“Peran Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam Menopang Pembangunan di Indonesia”* dalam SOSIOGLOBAL JURNAL PEMIKIRAN DAN PENELITIAN SOSIOLOGI 2016Vol 1 No 1, 49-67.

Mifdal Zusron Alfaqi, *“Mendorong Peran Pemuda dalam Pencegahan Korupsi Melalui Pendidikan anti Korupsi”*, dalam Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Center for Culture and Frontier Studies (CCFS-UB), 2016.

R.B, Soemanto dkk, *“Pemahaman Masyarakat Tentang Korupsi”*.dalam Jurnal Yustisia Vol.3 No.1 1 Januari – April 2014. Hal.81

Website

Akses gambar di, <https://web.facebook.com/gpmkjogja/>,
<http://www.gerakanpemudamelawankorupsi.wordprss.com/>,

Epakartika dkk, *“Peran Masyarakat Sipil dalam Pemberantasan Korupsi Sektor Sumber Daya Alam”* dalam Jurnal Antikorupsi INTEGRITAS, 2020, Jakarta , hal 93.
<https://jurnal.kpk.go.id> diakses pada 12 agustus 2020.

Hasyim Hasanah, *“Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial, dalam Jurnal At-Taqaddum, Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang Volume 8, Nomor 1, Juli 2016.*

<http://sri-kartika.blogspot.com/2012/09/pengertian-tujuan-dan-fungsi-seminar.html>, diakses pada 3 maret 2021.

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/ilmusos/article/view/10295>, diakses pada 18 Desember 2020

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/09/19/510/940641/ada-26-kasus-korupsi-diselidiki-aktivis-desak-kpk-segera-beraksi-di-jogja>, diakses pada tanggal 27 Februari 2020.

<https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2018/12/10/510/957955/selama-2018-kejaksaan-tangani-20-kasus-korupsi-di-diy>, diakses pada tanggal 27 Februari 2020.

<https://www.antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-2019>, diakses pada 27 Juli 2020.

<https://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/attaqaddum/article/view/1163>. diakses pada 16 oktober 2020.

Ita Suryani, *“Penanaman Nilai-Nilai Anti Korupsi di Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi sebagai Upaya Preventif Pencegahan Korupsi”* dalam JURNAL VISI KOMUNIKASI,

2015 vol 14 No 02, hal 285-301.
<https://publikasi.mercubuana.ac.id/files/journals/16/articles/425/submission/copyedit/425-1086-1-CE.pdf>, diakses pada 2 Feb 2021

Puji Astuti, “LSM Dan Gerakan Anti Korupsi: Analisis Peran LSM Dalam Membangun Kesadaran Anti Korupsi dan Dalam Memerangi Tindak Pidana Korupsi Di Kota Semarang”, Jurnal Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Administrasi Publik UNDIP, 2014.

Twitter @gpmk_

Dokumen

Buletin GPMK Yogyakarta 2019.

Company profile GPMK Yogyakarta 2018.

Muhammad Ansari dkk, *Company Profile Gerakan Pemuda Melawan Korupsi GPMK*, Yogyakarta. 2017.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE



A. BIODATA PRIBADI

Nama : Thoriq Yuhda Farokhi
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tanggal Lahir : Madiun, 29 Agustus 1995
Alamat : Dukuh Mutih RT/RW 02/023 Kel. Wungu,
Kec.Wungu, Kab. Madiun, Jawa Timur
E-mail : thoriqyuhdagamelan@gmail.com

B. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN FORMAL

2002 TK Dharma Wanita Wungu
2008 SD SDN Wungu 01 Madiun
2011 SMP MTs Al-Istiqomah Wungu Madiun
2014 SMA MAN 2 Kota Madiun
2021 S1 Sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

C. RIWAYAT ORGANISASI

1. OSIS MTs Al-Istiqomah
2. Wakil ketua Ikhwan ROHIS MAN 2 Kota Madiun (2012-2013).
3. Ketua Rayon PMII Humaniora Park Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora (2016-2017).
4. Pengurus BEM-J Sosiologi bidang SDM (2016-2017).
5. Ketua Bidang I PMII Komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2017-2018).